

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sanden yang terletak di Jl.Pucanganom Murtigading Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta. Dari Puskesmas tersebut didapatkan data mengenai kunjungan pasien setiap minggunya sebanyak 38 balita pada tahun 2014.

Data umum yang diperoleh meliputi gambaran lokasi penelitian, umur, pendidikan, dan pekerjaan yang menjadi responden. Puskesmas ini memiliki tenaga bidan, perawat, dokter, ahli gizi, ahli laboratorium, apoteker dan tata usaha. Fasilitas di puskesmas ini meliputi ruang KIA, ruang bersalin, UGD, ranap, ruang laboratorium, ruang tata usaha, apotek, aula.

Puskesmas ini melayani persalinan 24 jam, KB, ANC, imunisasi dan pelayanan kesehatan umum lainnya. Pelayanan imunisasi dilakukan seminggu sekali pada hari kamis di puskesmas sedangkan jadwal imunisasi khusus disesuaikan dengan jadwal posyandu yang masuk dalam cakupan Puskesmas Sanden. Yang memberikan layanan imunisasi adalah bidan yang bekerja di Puskesmas Sanden.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden di Puskesmas Sanden berdasarkan umur :

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Sanden**

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Umur		
	a. < 20	1	2.7
	b. 20-35	35	94.6
	c. > 35	1	2.7
	Total	37	100.0
2	Pendidikan		
	a. SD	8	21.6
	b. SMP	11	29.7
	c. SMA	15	40.5
	d. Perguruan Tinggi	3	8.1
	Total	37	100.0
3	Pekerjaan		
	a. IRT	12	32.4
	b. Petani	15	40.5
	c. Swasta	8	21.6
	d. PNS	2	5.4
	Total	37	100.0

Sumber data : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden dari segi umur menunjukkan bahwa mayoritas memiliki umur paling banyak pada umur 20-35 tahun sebanyak 35 responden (94.6 %), dari segi pendidikan menunjukkan responden memiliki tingkat pendidikan paling banyak pada tingkat SMA sebanyak 15 responden (40.5 %), dan dari segi pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan paling banyak pada pekerjaan petani sebanyak 15 responden (40.5 %).

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Analisa Univariat

##### 1) Tingkat Pengetahuan

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI di Puskesmas Sanden**

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	5	13.5
Cukup	19	51.4
Kurang	13	35.1
Total	37	100.0

Sumber data : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI di Puskesmas Sanden sebagian besar berpengetahuan cukup berjumlah 19 responden (51.4%).

##### 2) Tingkat pengetahuan Berdasarkan Pengertian, Tujuan, Manfaat, Syarat-syarat, Jenis-jenis, Cara dan Waktu pemberian

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Berdasarkan Pengertian, Tujuan, Manfaat, Syarat-syarat, Jenis-jenis, Cara dan Waktu pemberian**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Pengertian		
	a. Baik	20	54.1
	b. Cukup	10	27.0
	c. Kurang	7	18.9
2	Tujuan		
	a. Baik	10	27.0
	b. Cukup	19	51.4
	c. Kurang	8	21.6
3	Manfaat		
	a. Baik	9	24.3
	b. Cukup	18	48.6
	c. Kurang	10	27.0

4	Syarat-syarat		
	a. Baik	4	10.8
	b. Cukup	22	59.5
	c. Kurang	11	29.7
5	Jenis-jenis		
	a. Baik	8	21.6
	b. Cukup	22	59.5
	c. Kurang	7	18.9
6	Cara		
	a. Baik	5	13.5
	b. Cukup	11	29.7
	c. Kurang	21	56.8
7	Waktu		
	a. Baik	10	27.0
	b. Cukup	9	24.3
	c. Kurang	18	48.6

Sumber data : Data primer 2014

Berdasarkan Tabel 4.4 tingkat pengetahuan responden tentang pengertian pemberian MP-ASI sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (54.1%), tujuan pemberian MP-ASI sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (51.4%), manfaat pemberian MP-ASI sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (48.6%), syarat-syarat pemberian MP-ASI sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (59.5%), jenis-jenis pemberian MP-ASI sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (59.5%), cara pemberian MP-ASI sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (56.8%), dan waktu pemberian MP-ASI sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 18 responden (48.6%).

## B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijabarkan Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi (usia 3-6 bulan) di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta. Berdasarkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah pengertian, tujuan, manfaat, syarat-syarat, jenis-jenis cara pemberian dan waktu pemberian.

### 1. Tingkat pengetahuan

Hasil analisis data tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI mayoritas berpengetahuan cukup yaitu berjumlah 29 responden (51.4%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (13.5%). Pengetahuan responden dalam kategori cukup karena sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan SMA berjumlah 15 responden (40.5%). Jika dilihat lebih lanjut pada pernyataan kuesioner sub cara pemberian dan waktu pemberian MP-ASI mempunyai hasil kurang dikarenakan sebagian besar responden menjawab salah pada pernyataan seperti pemberian buah-buahan diberikan terakhir setelah makan dan minyak kelapa yang diberikan pada MP-ASI tidak mengganggu penyerapan vitamin A. Hal ini bisa disebabkan karena sebagian besar responden memiliki pekerjaan petani, dan berpendidikan SMA. Menurut Notoatmodjo (2010), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan orang tua juga turut menentukan mudah dan tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh, serta berperan dalam penentu pola penyusunan makanan dan pola pengasuhan anak. Dalam pola penyusunan makanan erat hubungannya dengan

pengetahuan ibu mengenai bahan makanan seperti bahan makanan sumber karbohidrat, bahan makanan sumber protein, bahan makanan sumber lemak dan bahan makanan sumber vitamin dan mineral (Moehji, 2006).

Dari segi umur sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan rentang usia antara 20 – 35 tahun yaitu 35 ibu (94,6%), hal ini juga kemungkinan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI sebagian besar adalah cukup. Hal ini juga dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Dari segi pekerjaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 15 ibu (40,5%), pekerjaan adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya, dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan seorang ibu juga mempengaruhi status ekonomi keluarga sehingga jika penghasilan ibu tinggi maka biaya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi akan tercukupi, akan tetapi jika seorang ibu memiliki pekerjaan yang banyak menyita waktu maka akan mempengaruhi pola nutrisi sang anak karena ibu lebih memperhatikan pekerjaannya dari pada kebutuhan nutrisi untuk anaknya (Notoatmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliani, 2010 tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pemberian Makanan Pendamping

ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Kuto Batu Kotamadya Palembang. Hasil yang didapat menunjukkan sebagian besar 73,8% responden memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian MP-ASI, 26,2% responden berpengetahuan kurang dan ada responden yang berpengetahuan baik.

## **2. Tingkat pengetahuan berdasarkan Pengertian, Tujuan, Manfaat, Syarat-syarat, Jenis-jenis, Cara dan Waktu pemberian**

Hasil yang didapat dari tingkat pengetahuan berdasarkan pengertian memperoleh hasil yang paling tinggi adalah kategori baik sebanyak 20 responden (54.1%) dan yang paling rendah adalah kategori kurang sebanyak 7 responden (18.9%). Pengetahuan responden dikategorikan baik yaitu SMA berjumlah 15 responden (40.5%). Menurut Notoatmodjo (2007), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Tingkat pengetahuan ibu tentang tujuan pemberian MP-ASI memperoleh hasil tertinggi yaitu kategori cukup dengan 19 responden (51.4%), dan manfaat memiliki hasil cukup dengan 18 responden (48.6%) dikarenakan sebagian besar responden mempunyai usia 20-35 tahun berjumlah 35 responden (94.6%). Hal ini menunjukkan bahwa umur mempengaruhi daya ingat seseorang, semakin bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Notoatmodjo, 2010).

Sebagian besar pengetahuan ibu tentang syarat dan jenis pemberian MP-ASI masing-masing memiliki pengetahuan cukup dengan 22 responden (59.5%). Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ibu termasuk baik yaitu pada tingkat SMA (40.5%) sehingga ibu relatif mampu untuk menerima informasi

seperti dari media masa. Usia ibu juga mempengaruhi dalam penyerapan informasi karena semakin tua usia seorang ibu maka akan semakin sulit menerima informasi tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan berdasarkan cara pemberian MP-ASI mayoritas adalah kurang dengan 21 responden (56.8%) sedangkan waktu pemberian MP-ASI mayoritas kurang dengan 18 responden (48.6 %). Hal ini sebabkan karena pekerjaan responden adalah petani sebanyak 15 responden (40.5%) sehingga responden kurang berpengalaman dalam cara dan waktu pemberian MP-ASI. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini hanya mendapatkan tingkat pengetahuan sebatas tahu (*know*) karena responden hanya mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Notoatmodjo, 2010).

Pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik maka akan lebih mengerti bahwa pemberian makanan pendamping ASI diberikan pada bayi usia >6 bulan sesuai dengan jenis dan waktu pemberiannya, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sedikit mengerti mengenai makanan pendamping ASI sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang maka pemberian makanan pendamping ASI akan tidak sesuai dengan jenis dan waktu pemberiannya (Arikunto, 2006).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Diantaranya :

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah yang memungkinkan responden untuk

asal mengisi jawaban dan jawaban responden belum bisa mengukur pengetahuan secara mendalam.

2. Kendala penelitian

Memerlukan waktu karena harus menunggu responden datang untuk mengimunitasikan bayinya, terbatasnya waktu responden dalam mengisi kuesioner dikarenakan untuk mengerjakan pekerjaan yang lain dan dikarenakan bayinya rewel.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA